Article

**HUBUNGAN PERILAKU BIDAN TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM MENOLONG PERSALINAN NORMAL DI RUMAH SAKIT**

**BENYAMIN GULUH KOLAKA**

Nur Asmah1, Sartiah Yusran1, Ramadhan Tosepu1, Adius Kusnan2\*

1Prodi Pasca Sarjana, Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

2\*Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Submission Track |  | **ABSTRACT** |
| Recieved: March 28, 2021Final Revision: April 03, 2021Available Online: April 15, 2021 | Occupational health and safety behavior in hospitals is very important, because the slightest action can pose a risk to midwives and patients. One of the causes of the risk of infection is the behavior of midwives who at work do not wear complete personal protective equipment (PPE) where the prevention is more directed at the work environment, equipment. The purpose of this study was to determine the relationship between the behavior of midwives on the use of personal protective equipment (PPE) in assisting normal delivery at Benyamin Guluh Kolaka Hospital with a cross sectional design. The instrument used is a questionnaire. The results showed that there was a relationship between knowledge and behavior of midwives on the use of PPE in Normal Delivery Assistance at Benyamin Guluh Kolaka Hospital. There is a relationship between attitudes and behavior of midwives towards the use of PPE in Normal Delivery Assistance at Benyamin Guluh Kolaka Hospital. There is no relationship between compliance with the behavior of midwives on the use of PPE in Normal Delivery Assistance at Benyamin Guluh Kolaka Hospital. There is a relationship between facilities and infrastructure and the behavior of midwives towards the use of PPE in Normal Delivery Assistance at Benyamin Guluh Hospital. |
| Keywords |
| Knowledge, Attitude, Compliance, Use of PPE |
| Correspondence |
| E-mail: adiuskusnan.fkuho@gmail.com |

# INTRODUCTION

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, oleh karena itu rumah sakit dituntut memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, efektif dan efisien yang menjamin keselamatan pasien sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Salah satu indikator keselamatan pasienadalah pengurangan resiko infeksi terkait dengan pelayanan kesehatan (Lobdell et al., 2012).

World Health Organization (WHO) mendeklarasikan program keselamatan pasien dengan mencetuskan Global Patient Safety Challenge “clean care is safe care”, serta meluncurkan Save Lives: Clean Your Hands dengan strategi 5 momenth and hygiene (My Five Moments for Hand hygiene) yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah terpapar dengan cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien, setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien”. Terkait perawatan kesehatan atau ″Healthcare Associated Infections″ (HAIs), yang juga disebut sebagai infeksi "Nosokomial" atau "Rumah Sakit", merupakan infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit atau fasilitas perawatan kesehatan lainnya setelah pasien masuk rumah sakit dalam kurun waktu 48–72 jam. Infeksi nosokomial yang terjadi pada pasien, baru bisa dikategorikan apabila saat pasien mulai dirawat di rumah sakit tidak didapatkan infeksi atau tanda-tanda klinik dari infeksi, dan tidak sedang dalam masa inkubasi dari infeksi (Alifariki, 2019).

Tenaga kesehatan di rumah sakit berisiko tinggi untuk terinfeksi penyakit yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatannya saat bekerja. WHO (World Health Organization) mencatat kasus infeksi nosokomial di dunia seperti penularan Hepatitis B sebanyak 66.000 kasus, hepatitis C 16.000 kasus, dan 1000 kasus penularan HIV (World Health Organization, 2002).

Di Indonesia sendiri angka infeksi nosokomial masih mencapai 15,74% yang masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara maju yang hanya berkisar antara 4,8–15,5%, dibandingkan dengan negara maju yang berkisar antara 4,8–15,5%, Rumah sakit harus mempunyai suatu program yang dapat melindungi baik tenaga kesehatan maupun pasien di rumah sakit agar terhindar dari bahaya infeksi (Rangki & Wati, 2018).

Salah program yang dimaksudkan yaitu dengan melaksanakan kegiatan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit. Pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi di rumah sakit dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku kewaspadaan standar meliputi kebersihan tangan, penggunaan APD, pencegahan luka akibat benda tajam, pengelolaan limbah yang aman, pembersihan, desinfeksi dan sterilisasi peralatan perawatan pasien, dan pembersihan serta desinfeksi lingkungan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi resiko penyebaran infeksi (Estri et al., 2019).

Bangsal bersalin merupakan bangsal yang sangat sensitif di Rumah Sakit. Kesalahan dalam tugas kebidanan dapat menyebabkan risiko yang mengancam jiwa ibu dan bayi serta biaya pengobatan yang lebih tinggi (Yuliana et al., 2016). Bidan merupakan salah satu tenaga kerja di bidang kesehatan yang telah mengikuti program pendidikan bidan dan diakui negaranya, telah lulus dari pendidikannya, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftar dan atau memiliki izin sah untuk melakukan praktik bidan. Asuhan persalinan normal merupakan upaya yang dilakukan oleh bidan dalam pertolongan persalinan secara sehat dan normal yang dilakukan dengan menggunakan peralatan yang steril, serta penatalaksanaan komplikasi (Tajmiati et al., 2016).

Asuhan Persalinan Normal (APN) dapat dijadikan sebagai standar persalinan normal pada bidan yang ada di Rumah Sakit, Puskesmas dan Bidan Praktek Swasta, Dalam proses persalinan penularan infeksi tidak dapat dihindari oleh petugas kesehatan yang dapat disebabkan oleh luka tusuk jarum yang terkontaminasi maupun yang lainnya. Proses persalinan normal terdapat empat tahap yaitu kala I, kala II, kala III, kala IV. Tenaga kesehatan khususnya bidan harus menggunakan pelindung diri secara lengkap saat kontak dengan darah atau cairan tubuh dengan menggunakan APD yaitu sarung tangan, apron, masker, goggles, penutup kepala dan sepatu (Yuliana et al., 2016).

Salah satu penyebab resiko infeksi yaitu perilaku bidan yang saat bekerja tidak memakai alat pelindung diri (APD) secara lengkap dimana pencegahan tersebut lebih mengarah pada lingkungan kerja, peralatan. Perilaku kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit sangat penting, karena tindakan sekecil apapun dapat menimbulkan risiko terhadap bidan dan pasien (Sudarmo et al., 2017).

Kepatuhan pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP) penggunaan APD masih rendah disebabkan karena budaya keselamatan yang belum cipta dalam lingkungan kerja. Budaya keselamatan dipengaruhi oleh faktor perilaku,faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Keberhasilan upaya pencegahan infeksi yang dilakukan oleh perawat bidan salah satunya penggunaan APD yang wajib dipakai selama melakukan tindakan, yang tujuannya tidak hanya untuk perlindungan petugas itu sendiri dalam melakukan tindakan yang aman tetapi juga untuk keselamatan pasien. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh ketaatan individu petugas kesehatan, pada aturan yang berlaku atau kepatuhan. Upaya pencegahan infeksi yang dilakukan oleh perawat bidan salah satunya dengan penggunaan APD yang wajib dipakai ketika mereka bekerja (Kusnan et al., 2020).

Sebagian bidan di tempat praktik bidan menyatakan bahwa kurang nyaman dalam penggunaan APD, takut pasien tersinggung dan keterbatasan waktu dalam memakai APD merupakan alasan bidan tidak menggunakan APD. Risiko yang disebabkan jika bidan tidak menggunakan APD berdampak terhadap dirinya yaitu terpapar dengan unsur kimia atau pathogen diudara dalam ruangan persalinan, dan berisiko terinfeksi bagi ibu yang melakukan persalinan dan bayi yang dilahirkan karena tidak sterilnya tangan atau anggota tubuh bidan dalam melayani pasien persalinan tersebut (Rahmawati & Kusnan, 2019). Dampak yang akan muncul dari penggunaan APD yang tidak sempurna disamping risiko tertular penyakit juga akan mempengaruhi kualitas tindakan atau pertolongan persalinan yang diberikan, karena akan muncul rasa tidak aman saat berada di dekat pasien, Prosedur yang dimaksud untuk mengurangi atau memutus rantai penularan penyakit infeksi adalah dengan tindakan pencegahan infeksi, yang diantaranya adalah melalui tindakan cuci tangan, penerapan teknik aseptic, pemrosesan alat-alat yang digunakan dan pengolahan limbah. Disamping itu juga untuk mencegah penularan penyakit infeksi dengan penggunaan APD bagi petugas kesehatan.8

Diketahui bahwa penggunaan APD oleh petugas kesehatan saat menolong persalinan masih belum lengkap. Petugas kesehatan hanya menggunakan sarung tangan, masker, dan apron saat menolong persalinan, sedangkan kacamata/glasses dan sepatu boot tidak digunakan. Hal ini sangat beresiko bagi petugas kesehatan karena mereka dapat tertular berbagai penyakit dari cairan tubuh pasien, namun kebijakan pemerintah sangat penting untuk semua tenaga kesehatan yang terlibat dalam pertolongan persalinan normal wajib melaksanakan Asuhan Persalinan Normal dengan memperhatikan standar yang telah ditetapkan (Yusuf, 2012).

Pada pengambilan data awal di rumah sakit umum Benyamin Guluh pada Bulan Oktober Peneliti mengambil Data Persalinan pada lima tahun terakhir yakni pada tahun 2015 terdapat 66 persalinan normal, tahun 2016 berjumlah 72 persalinan normal, tahun 2017 dengan 103 persalinan normal, tahun 2018 263, tahun 2019 berjumlah 633 persalinan normal dan pada tahun 2020 periode januari - agustus terdapat 237 persalian normal yang dimana telah di tolong oleh bidan profesional dan sudah mengikuti pelatihan APN, dengan jumlah bidan delima yang sebanyak 31 orang yang bertugas diruang bersalin, yang dimana Rumah Sakit Umum Benyamin guluh ini merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang berada di kabupaten kolaka. Saat Survey dilakukan peneliti melihat proses kinerja Bidan dibangsal Bersalin masih ada yang tidak menggunakan APD secara lengkap saat akan melakukan pertolongan persalinan, Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud mengetahui lebih lanjut mengenai” Hubungan Perilaku Bidan Terhadap Penggunaan Alat pelindung diri (APD) Dalam Menolong Persalinan Normal di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka.

Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa orang bidan di di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka 2020, bidan masih cenderung tidak lengkap dalam menggunakan APD. Keadaan ini berpotensi dapat menimbulkan penyakit menular melalui pajanan dari darah pasien, cairan tubuh, maupun yang lainnya. Untuk itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui “Bagaimana Hubungan Perilaku Bidan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Menolong Persalinan Normal di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka”

# METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Rancangan penelitian cross sectional merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan dengan mengukur variabel bebas dan variabel terikat. Penelitan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara varabel bebas yakni: Pengetahuan, sikap, kepatuhan, dan sarana prasarana. Variabel bebas dan komponen variabelnya adalah pengetahuan, sikap, kepatuhan, dan saranan prasarana.Variabel terikat adalah Penggunaan APD. Sampel dalam penelitian berdasarkan populasi penelitian terbatas maka pemilihan sampel menggunakan total sampeling, yaitu seluruh bidan yang bertugas di ruang bersalin Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka yang berjumlah 31 orang. Analisis data menggunakan uji chisquare pada batas taraf signifikan 5% (α=0,05), kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 16.00

# RESULT

## Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka 2021.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik Responden** | **Jumlah** | **Persetanse** **(%)** |
| **Umur :** |  |  |
| 20-30 | 14 | 45 |
| 31-40 | 8 | 26 |
| 41-50 | 9 | 29 |
| **Pendidikan :** |  |  |
| D3 | 17 | 55 |
| S1 | 10 | 32 |
| S2/Profesi | 4 | 13 |

*Sumber : Data Primer, April 2021*

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden, responden tertinggi pada kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 14 responden (45%), sedangkan responden terendah pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 8 responden (26%). Responden tertinggi pada Pendidikan D3 sebanyak 17 responden (55%), sedangkan responden terendah pada pendidikan terakhir Perguruan Tinggi S2/Profesi sebanyak 4 responden (13%).

**ANALISIS UNIVARIAT**

**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Jumlah (n)** | **Persentase (%)** |
| Cukup | 19 | 61.3 |
| Kurang | 12 | 38.7 |

*Sumber : Data Primer, April 2021*

Tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa dari 31 responden (100%),Pengetahuan Bidan terhadap Penggunaan APD dalam Menolong Persalinan Normal di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka, yang menyatakan cukup sebanyak 19 responden (61.3%), sedangkan responden yang menyatakankurang sebanyak 12responden (38.7%).

**Distribusi Responden Berdasarkan Sikap**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Jumlah (n)** | **Persentase (%)** |
| Cukup | 24 | 77.4 |
| Kurang | 7 | 22.6 |

*Sumber : Data Primer, April 2021*

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 31 responden (100%),Sikap Bidan terhadap Penggunaan APD dalam Menolong Persalinan Normal di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka, responden yang menyatakan cukup sebanyak 24 responden (77.4%), sedangkan responden yang menyatakan kurang sebanyak7 responden (22.6%).

**Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kepatuhan** | **Jumlah (n)** | **Persentase (%)** |
| Cukup | 21 | 67.7 |
| Kurang | 10 | 32.3 |

*Sumber : Data Primer, April 2021*

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 31 responden (100%),Kepatuhan Bidan terhadap Penggunaan APD dalam Menolong Persalinan Normal di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka, responden yang menyatakan cukup sebanyak 21 responden (67,7%), sedangkan responden yang menyatakan kurang sebanyak10 responden (32.3%).

**Distribusi Responden Berdasarkan Sarana Prasarana**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sarana dan Prasarana** | **Jumlah (n)** | **Persentase (%)** |
| Cukup | 27 | 87.1 |
| Kurang | 4 | 12.9 |

*Sumber : Data Primer, April 2021*

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 31 responden (100%),Sarana dan Prasarana Bidan terhadap Penggunaan APD dalam Menolong Persalinan Normal di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka, responden yang menyatakan cukup sebanyak 27 responden (87.1%), sedangkan responden yang menyatakan kurang sebanyak4 responden (12.9%).

**Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan APD**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Penggunaan APD** | **Jumlah (n)** | **Persentase (%)** |
| Cukup | 21 | 67.7 |
| Kurang | 10 | 32.3 |

*Sumber : Data Primer, April 2021*

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 31 responden (100%),Penggunaan APD Bidan dalam Menolong Persalinan Normal di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka, responden yang menyatakan cukup sebanyak 21 responden (67.7%), sedangkan responden yang menyatakan kurang sebanyak 10 responden (32.3%).

# ANALISIS BIVARIAT

# Hubungan antara Pengetahuan Bidan terhadap Penggunaan APD dalam Menolong Persalinan Normal

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Penggunaan APD | Jumlah | ρValue |
| Cukup  | Kurang |
| n | % | n | % | n | % |
| Cukup  | 17 | 89,5 | 2 | 10,5 | 19 | 100 | 0,001 |
| Kurang | 4 | 33,3 | 8 | 66,7 | 12 | 100 |
| Total | 21 | 67,7 | 10 | 32,3 | 31 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden (100%), Hubungan antara Pengetahuan Bidan cukup terhadap Penggunaan APD cukup terdapat 17 responden (89,5%) dan Penggunaan APD kurang 2 responden (10,5%). Sedangkan Hubungan antara Pengetahuan Bidan kurang terhadap Penggunaan APD cukup terdapat 4 responden (33,3%) dan Penggunaan APD kurang 8 responden (66,7%).

Hasil analisis untuk melihat Hubungan antara Pengetahuan Bidan Terhadap Penggunaan APD Dalam Menolong Persalinan Normal menggunakan uji statistic Chi Square, di peroleh nilai X2 = 10,608a, p=0,001 (p<0,005) dan nilai (OR=17.000 95% CI: 2.951-112.981), jadi, Ha Diterima maka dapat diinterpretasikan bahwa Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Bidan terhadap penggunaan APD Dalam Pertolongan Persalinan Normal dii Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka dan nilai OR>1 menunjukan bahwa pengetahuan cukup memiliki peluang 17.000 lebih besar dari pada pengetahuan kurang.

**Hubungan antara Sikap Bidan terhadap Penggunaan APD dalam Menolong Persalinan Normal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sikap | Penggunaan APD | Jumlah | ρValue |
| Cukup | Kurang |
| n | % | n | % | n | % |
| Cukup | 20 | 83,3 | 4 | 16,7 | 24 | 100 | 0,001 |
| Kurang | 1 | 14.3 | 6 | 85,7 | 7 | 100 |
| Total | 21 | 67,7 | 10 | 32,3 | 31 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden (100%), Hubungan antara Sikap Bidan cukup terhadap Penggunaan APD cukup terdapat 20 responden (83,3%) dan Penggunaan APD kurang 4 responden (16,7%). Sedangkan Hubungan antara Sikap Bidan kurang terhadap Penggunaan APD cukup terdapat 1 responden (14,3%) dan Penggunaan APD kurang 6 responden (85,7%).

Hasil analisis untuk melihat Hubungan antara Sikap Bidan Terhadap Penggunaan APD Dalam Menolong Persalinan Normal menggunakan uji statistic *Chi Squar*e, di peroleh nilai X2 = 11.824a, *p*=0,001 (*p*<0,005) dan nilai (OR=30.000 95% CI: 2.794-322.090), jadi, Ha Diterima maka dapat diinterpretasikan bahwa Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku Bidan terhadap penggunaan APD Dalam Pertolongan Persalinan Normal dii Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka dan nilai OR>1 menunjukan bahwa Sikap cukup memiliki peluang 30.000 lebih besar dari pada sikap kurang.

**Hubungan antara Kepatuhan Bidan terhadap Penggunaan APD dalam Menolong Persalinan Normal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kepatuhan | Penggunaan APD | Jumlah | ρValue |
| Kurang | Cukup |
| n | % | n | % | n | % |
| Cukup | 15 | 71,4 | 6 | 28,6 | 21 | 100 | 0,525 |
| Kurang | 6 | 60,0 | 4 | 40,0 | 10 | 100 |
| Total | 21 | 67,7 | 10 | 32,3 | 31 | 100 |

Kelengkapan atau ketersediaan sarana prasarana kesehatan di fasilitas kesehatan yang diterima oleh masyarakat yang menunjang pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Ketersediaan Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli 2021 dari 196 responden (100%), terdapat responden yang menyatakan Tersedia sebanyak 176 responden (89.8%), sedangkan responden yang menyatakan kurang Tersedia sebanyak 20 responden (10.2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden (100%), Hubungan antara Kepatuhan Bidan cukup terhadap Penggunaan APD cukup terdapat 15 responden (71,4%) dan Penggunaan APD kurang 6 responden (28,6%). Sedangkan Hubungan antara Kepatuhan Bidan kurang terhadap Penggunaan APD cukup terdapat 6 responden (60,0%) dan Penggunaan APD kurang 4 responden (40,0%).

Hasil analisis untuk melihat Hubungan antara Kepatuhan Bidan Terhadap Penggunaan APD Dalam Menolong Persalinan Normal menggunakan uji statistic *Chi Squar*e, di peroleh nilai X2 = 0,405a, *p*=0,525 (*p*>0,005) dan nilai (OR=1.667 95% CI: 0.343-8.093), jadi, H0 diterima maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan dengan perilaku Bidan terhadappenggunaan APD Dalam Pertolongan Persalinan Normal di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka.

**Hubungan antara Sarana dan Prasarana Bidan terhadap Penggunaan APD dalam Menolong Persalinan Normal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sarana dan Prasarana | Penggunaan APD | Jumlah | ρValue |
| Cukup | Cukup |
| n | % | n | % | n | % |
| Cukup | 21 | 77,8 | 6 | 22,2 | 27 | 100 | 0,002 |
| Kurang | 0 | 0,0 | 4 | 100,0 | 4 | 100 |
| Total | 21 | 67,7 | 10 | 32,3 | 31 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden (100%), Hubungan antara Sarana dan Prasarana Bidan cukup terhadap Penggunaan APD cukup terdapat 21 responden (77,8%) dan Penggunaan APD kurang 6 responden (22,2%). Sedangkan Hubungan antara Sarana dan Prasarana Bidan kurang terhadap Penggunaan APD cukup terdapat 0 responden (0,0%) dan Penggunaan APD kurang 4 responden (100,0%).

Hasil analisis untuk melihat Hubungan antara Sarana dan Prasarana Bidan Terhadap Penggunaan APD Dalam Menolong Persalinan Normal menggunakan uji statistic *Chi Squar*e, di peroleh nilai X2 = 9.644a, *p*=0,002 (*p*<0,005) dan nilai (OR=4.500 95% CI: 2.222-9.113), jadi, Ha Diterima maka dapat diinterpretasikan bahwa Terdapat hubungan antara Sarana dan Prasarana dengan perilaku Bidan terhadap penggunaan APD Dalam Pertolongan Persalinan Normal dii Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka dan nilai OR>1 menunjukan bahwa Sarana dan Prasarana cukup memiliki peluang 4.500 lebih besar dari pada Sarana dan Prasarana kurang.

# DISCUSSION

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2016), tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada bidan saat melakukan pertolongan persalinan normal di Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperoleh ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan penggunaan APD. Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan responden tentang penggunaan APD disebabkan belum adanya informasi secara lengkap tentang keselamatan dan kesehatan kerja ataupun penjelasan secara rinci potensi bahaya yang dihadapi dalam pekerjaan. Peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan dapat terjadi melalui proses pembelajaran antara lain dengan membaca ataupun pelatihan-pelatihan yang diterima.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Mega mengungkapkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 22 orang (62,9%) dan berdasarkan uji statistik didapatkan p-value = 0,000 dan odds ratio (OR) = 24,7.Serupa dengan penelitian yang dilakukan Adriansyah dkk (2021) bahwasebagian besar pekerja memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam menggunakan APD masker di tempat kerja (71,4%), sedangkan sebagian besar pekerja lainnya yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh dalam menggunakan APD masker di tempat kerja (73,7%).13

Pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik, akan tetapi patuh dalam menggunakan APD sebesar 26,3%. Pekerja yang memiliki pengetahuan cukup baik, akan tetapi patuh dalam menggunakan APD sebesar 56,3%. Sementara itu, pekerja yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam menggunakan APD sebesar 71,4%.

Hasil penilaian persentase tersebut menunjukkan bahwa apabila pengetahuan yang dimiliki pekerja terkait penggunaanAPD semakin baik, maka para pekerja juga akan lebih patuh dalam menggunakan APD masker di tempat kerja. Hasil uji statistik adanya hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD masker pada pekerja tambang batu pasir. Sementara itu, kekuatan hubungan yang dimiliki antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dapat dilihat dari nilai cukup kuat. Oleh sebab itu, kesimpulan akhir yang dapat diputuskan adalah terdapat hubungan yang cukup kuat dan bermakna antara pengetahuan yang dimiliki pekerja dengan kepatuhan para pekerja didalam penggunaan APD masker saat bekerja (Adriansyah et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu dan Mega(2021)hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kurang mendukung, yaitu sebanyak 18 orang (51,4%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p-value = 0,021 dan odds ratio (OR) = 0,13. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Menurut peneliti, sebagian besar responden memiliki sikap kurang mendukung disebabkan karena kurangnya pemahaman sebagian besar responden tentang kegunaan APD. Sikap dapat terwujud dari tingkat pemahamannya seseorang, maka dalam hal ini sikap dipengaruhi oleh adanya (ALBET, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Adriansyah et al., 2021) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap pekerja terkait penggunaan APD masker dengan kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD masker di tempat kerja tambang batu pasir. Sementara itu, kekuatan hubungan yang dimiliki antara sikap dan kepatuhan dapat dilihat dari nilai Correlations sebesar 0,284 yang artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara sikappara pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD masker. Berdasarkan hasil Prevalensi Ratio (PR) diperoleh nilai sebesar 3, sehingga dapat diartikan pekerja yang memiliki sikap yang tidak baik terkait penggunaan APD masker, akan berpeluang 3 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam penggunaan APD masker di tempat kerja daripada pekerja tambang yang memiliki sikap baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai hubungan pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD pekerja bagian weaving PT. Iskandar Indah Printing Textile dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan pemakaian APD (Soendoro, 2016). Disamping itu, penelitian lain yang berjudul pengetahuan, sikap, kebijakan K3 dengan penggunaan APD di bagian ring spinning unit 1, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan APD (Maharani & Wahyuningsih, 2017).

Sejalan dengan penelitian Yuannisa (2015) yaitu tidak ada hubungan antara kepatuhan dengan penggunaan APD.Namun, penelitian ini tidak mendukung teori Swiss Cheese yang menyatakan bahwa program K3 diterapkan untuk menghalangi terjadinya tindakan tidak aman seperti patuh atau tidaknya pekerja dalam menggunakan APD. Tidak adanya hubungan antara kepatuhan terhadap penggunaan APD pada pekerja disebabkan oleh persepsi dari masing-masing pekerja itu sendiri. Pekerja yang selalu mengikuti arahan itu dikarenakan memang tuntutan pekerjaan dan tidak merasa terganggu ataupun merasa bosan dengan hal tersebut. Ada pekerja yang patuh menggunakan APD meskipun tidak selalu mengikuti arahan dikarenakan kesadaran dari diri sendiri akan pentingnya menggunakan APD. Pekerja yang selalu mengikuti arahan juga ada yang tidak patuh menggunakan APD dikarenakan merasa terganggu apabila menggunakan APD ketika bekerja. Maka dari itu hal ini kembali kepada kesadaradiri individu masing-masing (Maharani & Wahyuningsih, 2017).

Tidak adanya hubungan kepatuhan dengan menggunakan alat pelindung diri dikarenakan kepatuhan tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan alat pelindung diri tetapi hanya mempengaruhi sikap dan prilaku patuh bidan dalam menggunakan APD. Sikap dan perilaku patuh yang dimaksud adalah bidan yang memahami bahaya yang ada di tempat kerja apabila tidak patuh dan cara mengatasinya misalnya dengan patuh menggunakan alat pelindung diri namun pada pelaksanaannya masih ditemukan bidan yang bersikap prilaku tidak patuh menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dikarenakan alasan mengganggu kenyamanan, membatasi ruang gerak dll.

Meskipun dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan signifikan namum kepatuhan masih sangat perlu ditingkatkan di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka guna meningkatkan penggunaan APD. Sebagaimana penelitian yang di lakukan oleh (Primanadini et al., 2016) bahwa Kepatuhan SPO ini dilihat dari faktor individu dan faktor organisasi, sedangkan untuk penggunaan APD dilihat dari pengetahuan, sikap dan sarana prasarana menjelaskan hubungan kepatuhan pada SPO dengan penggunaan APD jenis penelitian ini adalah penelitian observational yang bersifat deskriptif dengan metode studi potong lintang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitaif digunakan bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas yaitu kepatuhan terhadap SPO dengan variabel terikat yaitu perilaku penggunaan APD di laboratorium patologi klinik. Adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan SPO (faktor individu dan faktor organisasi) dengan penggunaan APD.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fridalni & Rahmayanti, 2021) bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik lebih banyak ditemukan pada sarana dan prasarana yang tidak lengkap yaitu (63,2%) dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang lengkap yaitu (23,8%). Terdapatnya hubungan sarana dan prasarana denganpenggunaan APD oleh Bidan terhadap penggunaan APD Dalam Pertolongan Persalinan Normal diRumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka akan membantu Bidan dalam menerapkan APD dengan baik, sedangkan sarana dan prasarana yang tidak lengkap membuat Bidan sulit dalam menerapkan penggunaan APD sesuai dengan standar yang diterapkan oleh rumah sakit.

Ditemukan bahwa ketersedian APD akan mempengaruhi bidan dalam penggunaan APD. APD merupakan alat yang dapat digunakan bidan dalam perilaku penggunaan APD. Jika sarana dan prasarana APD tersedia dengan lengkap maka maka akan bisa mengunakan APD tersebut saat berkerja. Sebaliknya jika APD tidak tersedia maka bidan tidak bisa menggunakan APD lengkap dalam bekerja. Untuk itu agar perilaku penerapan APD menjadi lebih baik, maka perlu adanya ketersedian sarana dan prasarana APD secara lengkap di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka. Masih kurangnya ketersediaan alat pelindung diri perlu mendapat perhatian bagi manajemen rumah sakit karena ketersedian alat pelindung diri ini sangat penting unuk mencegah terjadinya penularan infeksi pada perawat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alifariki, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan ketersedian sarana dengan perilaku universal precautions. Hal ini sesuai dengan teori Green bahwa salah satu faktor yang mempermudah atau mempresdisposisi terjadinya perilaku seseorang adalah ketersedian sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana termasuk faktor pemungkin untuk terjadinya perilaku kesehatan (Runtu et al., 2013).

# CONCLUSION

1. Hubungan antara Pengetahuan Bidan Terhadap Penggunaan APD Dalam Menolong Persalinan Normal menggunakan uji statistic Chi Square bahwa Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Bidan terhadap penggunaan APD Dalam Pertolongan Persalinan Normal dii Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka dan pengetahuan cukup memiliki peluang lebih besar dari pada pengetahuan kurang.
2. Hubungan antara Sikap Bidan Terhadap Penggunaan APD Dalam Menolong Persalinan Normal menggunakan uji statistic Chi Square, bahwa Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku Bidan terhadap penggunaan APD Dalam Pertolongan Persalinan Normal dii Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka dan Sikap cukup memiliki peluang 30.000 lebih besar dari pada sikap kurang.
3. Hubungan antara Kepatuhan Bidan Terhadap Penggunaan APD Dalam Menolong Persalinan Normal menggunakan uji statistic Chi Square, bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan dengan perilaku Bidan terhadap penggunaan APD Dalam Pertolongan Persalinan Normal dii Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka.
4. Hubungan antara Sarana dan Prasarana Bidan Terhadap Penggunaan APD Dalam Menolong Persalinan Normal menggunakan uji statistic Chi Square, diinterpretasikan bahwa Terdapat hubungan antara Sarana dan Prasarana dengan perilaku Bidan terhadap penggunaan APD Dalam Pertolongan Persalinan Normal dii Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka dan Sarana dan Prasarana cukup memiliki peluang lebih besar dari pada Sarana dan Prasarana kurang.

Penelitian ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan bagi bidan dapat dilakukan melalui pemberian informasi tentang Potensi bahaya di tempat kerja, dan Penyakit akibat kerja. RSUD membuat peraturan resmi dan mensosialisasikan kepada seluruh bidanserta melakukan pengawasan terhadap hal tersebut. Kepada bidan untuk mengikuti prosedur pemakaian APD sesuai acuan asuhan persalinan normal demi keselamatan dan kesehatan kerja bidan di tempat kerja

**REFERENCES**

Adriansyah, A. A., Suyitno, S., & Sa’adah, N. (2021). KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) MASKER DITINJAU DARI PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA. *IKESMA*, *17*(1), 46–53.

ALBET, H. (2018). *ANALISIS PERUBAHAN SIKAP KONSUMEN DARI MODA TRANSPORTASI KONVENSIONAL KE MODA TRANSPORTASI ONLINE (Study Pada Pengguna Gojek Di Bandar Lampung)*. IIB DARMAJAYA.

Alifariki, L. A. (2019). Hubungan Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Terhadap Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Ruang Rawat Inap Rsud Kota Kenda. *Malahayati Nursing Journal*, *1*(2), 148–159.

Estri, B. A., Putri, I. M., Rosida, L., & Endriyani, A. (2019). *Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI)*. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Fridalni, N., & Rahmayanti, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, *11*(1), 46–50.

Kusnan, A., Binekada, I. M. C., Susanty, S., Hajri, W. S., Afrini, I. M., & Syam, Y. (2020). Safe injection practices and the incident of Needle Stick Injuries (NSIs). *Enfermeria Clinica*, *30*, 73–76.

Lobdell, K. W., Stamou, S., & Sanchez, J. A. (2012). Hospital-acquired infections. *Surgical Clinics*, *92*(1), 65–77.

Maharani, D. P., & Wahyuningsih, A. S. (2017). Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *JHE (Journal of Health Education)*, *2*(1), 33–38.

Primanadini, A., Yunanto, A., & Panghiyangani, R. (2016). Hubungan Kepatuhan Standar Prosedur Operasional dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Berkala Kesehatan*, *2*(1), 20–29.

Rahmawati, R., & Kusnan, A. (2019). Relationship of Self-Efication and Organizational Culture with Nurse Behavior in the Implementation of Safe Injecting Practices in Kendari City Hospital. *Jurnal Keperawatan*, *10*(2), 105–110.

Rangki, L., & Wati, R. (2018). Analisis Determinan Perilaku Perawat dalam Penerapan Praktek Menyuntik yang Aman Di RSUD Kota Kendari. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *3*(2), 163–172.

Runtu, L., Haryanti, F., & Rahayujati, B. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERAWAT DALAM PENERAPAN UNIVERSAL PRECAUTIONS Universal precautions. *Juiperdo Vol.2 No. 1 3013*, *2*(No 1). http://eprint.jurnalugm.ac.id.

Sudarmo, S., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja*.

Tajmiati, A., Astuti, K. E. W., & Suryani, E. (2016). Konsep Kebidanan dan Etikolegal dalam Praktik Kebidanan. *Pusdik SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.

World Health Organization. (2002). *Prevention of hospital-acquired infections: a practical guide*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.

Yuliana, S. V., Hartanti, R. I., & Prasetyowati, I. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri secara Lengkap pada Bidan (Studi di Wilayah Kerja Kabupaten Bondowoso)(Determinant of Complete Personal Protective Equipment Using for Midwives (study in Work Region of Bondowoso District). *Pustaka Kesehatan*, *4*(2), 337–344.

Yusuf, K. (2012). *Analisis Biaya Rata-Rata Rumah Sakit Terhadap Pasien Rawat Inap Kelas I Dan Kaitannya Dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pada Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang*. Makassar: Universitas Hasanuddin.